

Motivasi Siswi Dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues

Anita Zahrah^{1*}, Nurbayani², Saiful³
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh^{*1, 2, 3}

^{*1}email: anitazahrah02@gmail.com

²email: nurbayani@ar-raniry.ac.id

³email: saiful.saiful@ar-raniry.ac.id

Abstract. This research aims to: (1) Find out how motivated female students are in participating in spiritual activities at MTsN 1 Gayo Lues. (2) Knowing the teacher's efforts to increase female students' motivation in participating in spiritual activities. (3) Knowing what factors are successful and inhibiting spiritual activities. This study uses a qualitative method. Data was collected from observations, interviews and documentation. The results of this research were that MTsN 1 Gayo Lues female students participated in spiritual activities without any coercion. The MTsN 1 Gayo Lues teacher council has made various efforts, namely looking for spiritual teaching staff who do not fail in technology and are up to date so that the material provided is interesting and provides evaluation. Factors for the success of spiritual activities at MTsN 1 Gayo Lues, namely: supervision from teachers, interesting discussion material, up to date teaching staff, giving praise and warnings to female students. The inhibiting factors for spiritual activities are: there are some female students who are lazy about participating in spiritual activities, but to overcome this the teacher continues to try to reprimand and advise the female students until the students are motivated to participate in spiritual activities, the distance between the students' homes and school.

Keywords: Motivation; Students; Spiritual Activities.

Artikel Info

Received:

July 26, 2024

Revised:

August 15, 2024

Accepted:

September 13, 2024

Published:

October 11, 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. (2) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis (3) Mengetahui apa saja faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data di kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pada penelitian ini adalah Siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis tanpa adanya paksaan. Dewan guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu mencari tenaga

pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik, memberikan evaluasi. Faktor keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: adanya pengawasan dari guru, materi pembahasan yang menarik, tenaga pengajar yang *up to date*, memberikan pujian dan teguran kepada siswi. Adapun faktor penghambat kegiatan rohis, yaitu: terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasinya guru terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis, jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.

Kata Kunci: Motivasi; Siswa; Kegiatan Rohis.

A. Pendahuluan

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan menjadi optimal kalau motivasi siswa tinggi.(Ferdiansyah, Triwoelandari, and Gustiawati 2019). Semakin tepat motivasi yang Jadi, dapat dikatakan motivasi mempunyai tiga perspektif, yaitu: (1) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak sebab kebutuhan contohnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan juga ingatan; (2) perilaku yang tumbuh kemudian terarah sebab keadaan ini; kemudian (3) sasaran atau tujuan yang akan dituju oleh perilaku tersebut. (Yudrik, 2011). Motivasi adalah pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk melakukan sesuatu, jika dari awal motivasinya sudah kurang kuat maka seiring berjalannya waktu maka akan semakin mengecil bahkan sampai hilang. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa banyak siswa yang dalam setiap kegiatan belajar berlangsung cenderung terlihat tidak memperlihatkan juga tidak serius bahkan malah bercanda dengan temannya. Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik (Warti, 2017).

Motivasi mempunyai banyak kaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diketahui dalam tiga bagian, di antaranya: Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap,

kepribadian, pendidikan, cita-cita, kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik, dan psikis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, keluarga dan teman sekolah) lingkungan non sosial (keadaan gedung sekolah, letak sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi ekonomi orang tua, situasi belajar, faktor metode belajar). Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikan-nya dalam cara belajarnya. Minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam masih rendah, hal tersebut karena adanya program kerja yang mengikat kegiatan siswa. Selain dari kurangnya perhatian dan motivasi dari guru, orang tua dan lingkungannya sendiri serta ketakutan menurunnya prestasi belajar siswa karena belajarnya jadi tidak teratur dan terkontrol, dan hilangnya waktu siswa untuk membantu orang tua sesudah pulang sekolah.

Rohis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani islam untuk mengembangkan tentang keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa mengenai pengetahuan agama islam maka dari itu membentuk manusia yang patuh, beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT. (Ristandi, 2018). Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam (rohis) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam kemudian memperkuat ajaran Islam. ROHIS merupakan Ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS yang memiliki tujuan yang akan dicapai. (Siti Latifah dkk 2023). Dalam aspek tujuan pendidikan dikatakan bahwa bukan hanya jasmaniyang penting tetapi juga rohani, bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi jugaspiritual. Fungsi dari Rohis yang sebenarnya ialah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan juga sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga pengalaman yang lebih mendalam tentang

ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya. Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang materi Pendidikan Agama..(Mahmudah Nur 2015)

Rohani Islam (Rohis) atau kegiatan keagamaan di samping berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, juga berfungsi sebagai motivasi belajar bagi siswa.(Latif Nawawi 2020). Alim menyatakan dalam jurnal Al-Thariqah yang dikutip oleh Ali Noer dkk bahwa ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut di kelola dan dikembangkan oleh siswa dan pembina Rohis. Sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas serta dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam.(Wahyudin Nur Nasution 2018). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak juga pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa. Kerohanian Islam (rohis) bertujuan untuk mencetak generasi Islami yang tidak hanya berkompeten dibidang ilmu pengetahuan saja, tetapi keruhaniannya juga. (Studi and Latif Nawawi 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah MTsN 1 Gayo lues tersebut salah satunya yaitu kegiatan kerohanian islam (Rohis), kegiatan rohis yang ada di MTsN tersebut yaitu adanya ceramah-ceramah yang dilakukan saat kegiatan berlangsung kemudian penceramah tersebut diundang dari luar maupun dari dalam sekolah, seperti ustadz atau ustadzah dan juga para guru yang mengajar di sekolah tersebut. Setiap penceramah berbeda-beda setiap minggunya, agar materi yang disampaikan juga berbeda-beda dan semuanya mengenai pendidikan islam. Kegiatan rohis di MTsN tersebut dilakukan hanya pada hari jum'at tepatnya setelah pulang sekolah. Dengan adanya rohis ini dapat membantu pembinaan akhlak pada siswa dan juga dapat memperdalam ilmu agama dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian Islam di sekolah tersebut. Banyak sekali siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis secara efektif saat kegiatan berlangsung dan juga malas mengikuti kegiatan tersebut serta tidak mendengarkan dengan serius ketika diberlangsungkan kegiatan rohis. Dengan begitu, harus adanya inisiatif dari guru agar kegiatan rohis ini berjalan lancar dan disukai oleh para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Motivasi Siswi dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo lues Kabupaten Gayo Lues”, dengan rumusan masalah Bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?, bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues? dan apa saja faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?.

B. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Saiful, 2022). Adapun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berdasarkan pada filsafah *post positivisme*, yaitu penelitian yang memandang realita sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian baik itu secara langsung maupun media online. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara kepada para pihak yang bersangkutan seperti guru, ustadzah, dan siswi MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues. Sedangkan yang diteliti adalah bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues. Subjek dari pada penelitian ini adalah beberapa guru dan juga siswinya. Guru yang terlibat yaitu guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Guru PAI ada empat orang guru sebagai informan dan satu orang kepala sekolah madrasah tersebut. Sedangkan ada dua orang siswi lainnya yang menjadi informan karena kedua siswi tersebut berperan penting dalam kegiatan rohis. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para pihak yang bersangkutan, baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya, sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis

mengumpulkan dan mengkaji buku-buku, skripsi, dan data-data dalam bentuk kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dengan kajian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu dari buku, hasil penelitian, maupun yang lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian lapangan di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para pihak yang terkait. Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu redaksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan. (Gunawan, 2014). Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validalitas dan reliabilitas.

C. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues

Kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues memiliki beberapa tujuan, yaitu: meningkatkan moral peserta didik, menambah pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai agama Islam, mengarahkan peserta didik untuk hidup berorganisasi, dan mengembangkan minat dan bakat. Rohis ini juga merupakan suatu wadah bagi para anggotanya untuk mengembangkan pemahaman agama, meningkatkan keimanan serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rohis yang ada di MTsN 1 Gayo Lues merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi para pelajar khususnya siswi untuk mempelajari, memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Kegiatannya dilakukan setiap hari jum'at setelah proses belajar mengajar di kelas selesai. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini di khususkan untuk para siswi MTsN 1 Gayo Lues dan di laksanakan setiap hari jumat tepatnya setelah pulang sekolah.

Sedangkan para siswa laki laki mengikuti shalat jum'at dan diperbolehkan pulang ke rumah. Akan tetapi sebahagian para siswi juga tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut dikarenakan kendala rumah yang jauh daya tempuhnya dan harus di jemput oleh wali saat pulang sekolah, maka diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan rohis. Kegiatan rohis ini juga

seingkali bermaterikan tentang wanita agar menambah ilmu para siswi dan menjadikannya menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam) ini banyak menambah wawasan bagi para siswi.

Mengenai jumlah siswi yang ada disekolah MTsN 1 Gayo Lues tersebut lebih kurang 120 siswi, dan yang mengikuti kegiatan rohis tersebut lebih kurang 80% dan 20% nya lagi tidak mengikuti karena kendala seperti jauhnya jarak tempuh rumah dan sekolah dan diperbolehkan pulang lebih awal dibandingkan siswi yang lain yang mengikuti kegiatan rohis. Bagi siswi yang mengikuti kegiatan rohis akan menambah ilmu bagi yang mengikuti kegiatan tersebut karena kebanyakan pembahasannya adalah masalah perempuan seperti pentingnya menutup aurat dan lain sebagainya, dan juga bagi siswi yang mengikuti kegiatan rohis tersebut akan mendapatkan nilai tambahan di raport nantinya.

2. Motivasi Siswi MTsN 1 Gayo Lues dalam Mengikuti Kegiatan Rohis

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan rohis, karena walaupun kegiatan rohis tidak diwajibkan bagi para siswi MTsN 1 Gayo Lues 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues selalu mengikuti kegiatan rohis tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Berdasarkan kepribadian diri siswi masing-masing dan kemauan untuk belajar tentang agama terutama tentang perempuan khususnya. Dalam kegiatan rohis yang ada di sekolah tersebut sangat membantu para siswi dalam memahami agama terlebih memahami tentang pelajaran mengenai perempuan.

siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki gairah yang tinggi dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan rohis sesuai dengan salah satu indikator motivasi yang dikatakan oleh asrori pada teorinya, karena 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan, dan hanya 20% saja yang tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut disebabkan karena mempunyai rumah yang letaknya jauh dari sekolah, kemudian harus dijemput oleh wali setelah pulang sekolah. Jadi di perbolehkan tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut.

Siswi yang rumahnya jauh diperbolehkan pulang lebih awal dan tidak masalah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, karena sudah di setuju oleh para guru di sekolah MTsN 1 Gayo Lues. Setelah berunding dengan semua guru juga pengurus rohis di sekolah

bahwasanya rohis tidak diwajibkan bagi setiap siswi yang ada di sekolah, tergantung kepada persetujuan wali murid masing-masing, sebab siswi yang rumahnya jauh kebanyakan tidak mengikuti rohis dan orang tua wali juga menyetujui akan hal yang telah diputuskan oleh guru di sekolah.

Minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis di sekolah sangatlah antusias dan hanya beberapa siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Antusias siswi terlihat dari kemauan untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan setiap hari jumat setelah selesai pembelajaran di kelas. Hanya saja ada beberapa siswa yang tidak ikut yang disebabkan karena malas dan juga adanya kendala seperti rumah yang jauh dari letak sekolah kemudian harus di jemput oleh orang tua wali saat pulang sekolah dan di perbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan rohis.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswi untuk Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dorongannya datang dari orang itu sendiri dan tidak perlu dorongan dari luar karena merupakan inisiatif sendiri dalam mencapai suatu tujuannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu atau berasal dari orang lain, seperti berupa pujian, nasehat, semangat, hadiah, pujian dan hukuman.

Dalam kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues siswa tentu memerlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga bisa menjadi pendorong awal yang sangat diperlukan para siswi untuk membangkitkan dan juga mempertahankan motivasi instrinsik siswi, yang dating dari dalam diri masing-masing siswi tersebut. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswi untuk mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, karena guru lah yang mengatur bagaimana agar kegiatan rohis tetap berjalan dengan lancar. Seperti pentingnya penghargaan serta pengkuan kepada siswi sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswi tersebut untuk terus berprestasi serta mencapai tujuan mereka.

Dalam meningkatkan motivasi siswi dewan guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu: 1) Mencari tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik dan tidak membosankan; 2) Memberikan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswi mengenai materi yang disampaikan pada kegiatan rohis; 3) Menegur siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis; 4) Mengawasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues; 5) Memilih materi yang bermanfaat bagi siswi MTsN 1 Gayo Lues; 6) Memberikan pujian kepada siswi yang selalu mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues; 7) Menjelaskan manfaat dari pada kegiatan rohis tersebut

Menurut Sardiman A.M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam suatu kegiatan. Adapun beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut antara lain: Memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, memberikan tes atau evaluasi, mengetahui hasil yang dituju, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, terdapat tujuan yang diakui.

4. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor keberhasilan dan penghambat, begitu juga dengan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. Berikut Faktor Keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: adanya pengawasan dari dewan guru, tingginya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis, materi pembahasan yang menarik, guru atau tenaga pengajar yang *up to date* sehingga metode pengajarannya tidak monoton dan membosankan, memberi evaluasi, memberikan pujian dan teguran kepada siswi MTsN 1 Gayo Lues. Adapun faktor penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: Terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasi siswi yang malas guru akan terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis, dan Jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.

C. Penutup

Motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi para pelajar khususnya siswi untuk mempelajari, memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Kegiatannya dilakukan setiap hari jum'at

setelah proses belajar mengajar di kelas selesai. Siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan rohis, karena 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan. Memang ada sebahagian kecil siswi yang tidak mengikuti kegiatan rohis namun hanya sebahagian kecil saja dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi di MTsN 1 Gayo Lues, siswi yang tidak mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues sebahagian besar bukan karena malas akan tetapi karena jarak tempuh rumah siswi jauh dari sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan rohis.

Dalam meningkatkan motivasi siswi, guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu mencari tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik dan tidak membosankan, memberikan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswi mengenai materi yang disampaikan pada kegiatan rohis, menegur siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, mengawasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, memilih materi yang bermanfaat bagi siswi MTsN 1 Gayo Lues, memberikan pujian kepada siswi yang selalu mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.

Faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. Berikut Faktor Keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: adanya pengawasan dari dewan guru, tingginya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis, materi pembahasan yang menarik, guru atau tenaga pengajar yang *up to date* sehingga metode pengajarannya tidak monoton dan membosankan, memberi evaluasi, memberikan pujian dan teguran kepada siswi MTsN 1 Gayo Lues. Adapun faktor penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasi siswi yang malas guru akan terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis, jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.

D. Daftar Pustaka

Ferdiansyah, Akmal, Retno Triwoelandari, and Syariah Gustiawati. (2019). "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Motivasi Belajar Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4 (2).

Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara, 210-211.

Latif Nawawi, Muhammad. (2020). “Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah.” *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 61–77.

Mahmudah Nur. (2015). “Resepsi Aktivis Rohani Islam (Rohis) Terhadap The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta.”

Noer, Wahyudin Nasution. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.

Ristandi, Rio. (2018) *Nlai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, h. 18.

Rokib. (2018). *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang*, (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 67.

Saiful, Hamdi Yusliani, Rosnidarwati. (2022). “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 721–40.

Siti Latifah. (2023). “Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa Di SMA Negeri 1 Stabat. 5.

Wahyudin Nur Nasution. (2018). “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Perdana Publishing*, 5–92.

Warti, Elis. (2016) *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, (Jurnal Masharafa), 5 (2). 177.

Yudrik, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 65.